

**PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI: PEMETAAN  
POTENSI DAN MODEL PENGELOLAAN MAKAM SYEKH  
MAULANA ISHAQ PACIRAN LAMONGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**DISUSUN OLEH:**

**Ahmad Firdaus Al Khufadl**

**NIM: 22102030016**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 197105261997032001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI****SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Saudara:

Nama : Ahmaad Firdaus Al Khufadi

NIM : 22102030016

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI:  
PEMETAAN POTENSI DAN MODEL PENGELOLAAN MAKAM SYEKH  
MAULANA ISHAQ PACIRAN LAMONGAN

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

o Bebas dari unsur plagiarisme.

o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.

o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 April 2026

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.St.  
NIP. 197105261997032001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

Siti Amirah, S.Sos.1., M.Si.  
198308112011012010



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-769/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI : PEMETAAN POTENSI DAN MODEL PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA ISHAQ PACIRAN LAMONGAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FIRDAUS AL KHUFADL  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22102030016  
 Telah diujikan pada : Selasa, 28 April 2026  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.**

**SIGNED**



Valid ID: 6a0f915c67f5f

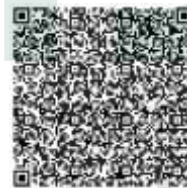


Valid ID: 6a0f256042d04

**Penguji I**

**Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.**

**SIGNED**



valid ID: 6a0406efe0e01

**Penguji II**

**Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I**

**SIGNED**



Valid ID: 6a100e2674774

Yogyakarta, 28 April 2026

**UIN Sunan Kalijaga**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S.**

**SIGNED**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Firdaus Al Khufadi  
NIM : 22102030016  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI PEMETAAN POTENSI DAN MODEL PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA ISHAQ PACIRAN LAMONGAN, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2026

Yang menyatakan,



Ahmad Firdaus Al Khufadi  
22102030016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Hiduplah seolah kamu mati besok, Belajarlah seolah kamu mati selamanya”

-Mahatma Gandhi

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya”

-Abraham Lincoln



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman, dosen pembimbing, serta almamater Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan.



## ABSTRAK

Wisata religi merupakan salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah baik sosial dan ekonomi yang mengedepankan masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata terutama wisata religi menjadi salah satu bentuk pariwisata yang menekankan pada potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai religi dan budaya. Wisata religi menjadi isu menarik untuk diteliti, dengan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Namun, masih banyak wisata religi yang belum berkembang secara optimal akibat minimnya pemanfaatan aset lokal serta model pengelolaan yang belum optimal. Penelitian ini akan menganalisis pemetaan aset dan model pengelolaan yang ada di Makam Syekh Maulana Ishaq. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan aset dengan metode 4A (Attraction, Amenities, Accesbility, Ancillary) dan model pengelolaan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di kawasan wisata religi Makam Syekh Maulana Ishaq di Kecamatan Paciran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makam Syekh Maulana Ishaq memiliki potensi yang menjadi daya tarik spiritual dan historis, berbagai fasilitas pengunjung yang memadai, aksesibilitas yang mudah dan strategis serta berbagai layanan tambahan termasuk layanan Kesehatan dan UMKM lokal, dan model pengelolaan wisata menjadi bentuk nyata penerapan pendekatan ABCD, yang mendorong pemberdayaan Masyarakat, peningkatan pendidikan agama serta meningkatkan perkembangan ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat lokal berperan dalam pengembangan wisata religi mampu memperkuat keberlanjutan pengelolaan sekaligus memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: wisata religi, potensi, pengelolaan, pemberdayaan masyarakat lokal.

## ABSTRACT

*Religious tourism is one of the strategic sectors that can make a significant contribution to regional development, both socially and economically, by prioritizing local communities. The development of tourism villages, particularly religious tourism, represents a form of tourism that emphasizes local potential, community empowerment, and the preservation of religious and cultural values. Religious tourism has become an interesting issue to study, considering that the majority of Indonesia's population is Muslim. However, many religious tourism sites have not been optimally developed due to the limited utilization of local assets and suboptimal management models. This study analyzes asset mapping and management models at the tomb of Syekh Maulana Ishaq. It aims to examine asset mapping using the 4A approach (Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary) and the management model using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach in the religious tourism area of the Syekh Maulana Ishaq Tomb in Paciran District. This research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Syekh Maulana Ishaq Tomb possesses strong potential as a spiritual and historical attraction, supported by adequate visitor facilities, easy and strategic accessibility, and various supporting services, including healthcare services and local micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Furthermore, the tourism management model reflects the practical implementation of the ABCD approach, which encourages community empowerment, enhances religious education, and promotes local economic development. This study demonstrates that the active role of local communities in developing religious tourism can strengthen the sustainability of management while simultaneously fostering long-term community empowerment.*

**Keywords:** *religious tourism, asset, management, local community empowerment.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Desa Wisata Religi: Pemetaan Potensi Dan Model Pengelolaan Makam Syekh Maulana Ishaq Paciran Lamongan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Siti Aminah, S.sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
5. Seluruh dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung serta mendoakan yang terbaik.

7. Teman - teman program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2022.
8. Dinora Dwi Safina teman yang membantu dan mendukung setiap langkah perkuliahan.
9. Serta seluruh pihak yang membantu dalam penelitian maupun penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan kecil di masyarakat.

Yogyakarta, 03 Februari 2026

Penyusun,

Ahmad Firdaus Al Khufadl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kajian Teori .....	14
1. Pengembangan Sektor Pariwisata .....	14
2. Konsep Desa Wisata Religi.....	15
3. Pemetaan Potensi .....	16
4. Model Pengelolaan.....	21
G. Metode Penelitian.....	25
1. Pendekatan Penelitian .....	25
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
4. Sumber Data.....	27
5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
6. Teknik Validasi Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN PACIRAN DAN MAKAM SYEKH MAULANA ISHAQ</b> .....	<b>32</b>

A. Profil Kecamatan Paciran.....	32
1. Letak Kecamatan Paciran.....	32
2. Potensi Kecamatan Paciran .....	34
B. Profil Makam Syekh Maulana Ishaq .....	36
1. Sejarah Makam Syekh Maulana Ishaq.....	36
2. Pengembangan Makam Syekh Maulana Ishaq .....	40
<b>BAB III PEMBAHASAN PEMETAAN POTENSI DAN MODEL PENGELOLAAN KAWASAN MAKAM SYEKH MAULANA ISHAQ.....43</b>	
A. Pemetaan Potensi Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq.....	44
1. Daya Tarik Spiritual, Historis dan Aksesibilitas Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq .....	44
2. Fasilitas dan Layanan Tambahan Wisata Religi .....	50
3. Aset Sosial Budaya dan Ekonomi Lokal.....	55
B. Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq Berbasis ABCD.....	64
1. Model Pengelolaan.....	64
2. Pengelolaan Berbasis Aset Lokal.....	71
3. Tantangan dalam Pengelolaan .....	73
4. Keberlanjutan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq.....	75
C. Analisis.....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kecamatan Paciran .....	33
Gambar 2. 2 Makam Syekh Maulana Ishaq .....	39
Gambar 2. 3 Sumur Syekh Maulana Ishaq .....	40
Gambar 3. 1 Kegiatan Peziarah .....	48
Gambar 3. 4 Klinik Maqbaroh .....	51
Gambar 3. 5 Salah Satu Toilet Maqbaroh .....	53
Gambar 3. 7 Aula dan Penginapan .....	55
Gambar 3. 2 Warung Pelaku Usaha Masyarakat Desa Kemantren .....	61
Gambar 3. 6 Papan Rekapulasi Keuangan .....	71
Gambar 3. 8 Kawasan Luar Maqbaroh .....	78
Gambar 3. 9 Kawasan Dalam Maqbaroh .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pengurus Makam Syekh Maulana Ishaq.....	67
Tabel 2 Input dan Output Kawasan Makam .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya terutama di lingkup desa. Pengembangan desa wisata terutama wisata religi menjadi salah satu bentuk pariwisata yang menekankan pada potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai religi dan budaya.<sup>1</sup> Wisata religi menjadi isu menarik untuk diteliti, dengan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, terutama wisata religi berbasis makam, dengan beberapa makam Walisongo terletak di Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu favorit peziarah, hal ini menjadikan tempat ziarah di Jawa Timur sebagai destinasi utama bagi umat muslim di Indonesia untuk mendekatkan diri kepada tuhan, selain itu ziarah ke makam wali dan ulama bagi kaum muslim menjadi kegiatan menenangkan diri dan pikiran serta mengingatkan diri akan kematian,<sup>2</sup> dengan banyaknya wisata religi seperti para wali dan tokoh kyai terkenal di Jawa Timur seharusnya dapat memberi banyak akses keagamaan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.<sup>3</sup> Namun kenyataannya dalam pengembangan wisata keagamaan yang masih berkembang lemah dalam

---

<sup>1</sup> Budhi Pamungkas Gautama et al., "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 355–69, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.

<sup>2</sup> Mohammad Takdir Ilahi, Kata Kunci, and dan Kearifan Lokal, "Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom)," n.d.

<sup>3</sup> Waluyo Waluyo et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79, <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

pengelolaan, inovasi dan strategi pemasaran, karena tidak semua wisata religi dikenal dan terjamin keasliannya, oleh karena itu sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan wisata religi di suatu daerah.<sup>4</sup>

Dalam pengelolaan tempat wisata tentunya harus dikelola dengan manajemen yang baik dan berkelanjutan, tetapi wisata religi terutama berbasis makam di Indonesia masih banyak yang belum berkembang karena lemahnya sumber daya manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sepenuhnya potensi desa wisata religi.<sup>5</sup> Kegagalan pengembangan desa wisata religi pada sejumlah wilayah umumnya disebabkan oleh minimnya potensi sumber daya manusia, sosial dan budaya, dan terdapat juga lemahnya tata kelola dan ketidakharmonisan antar pemangku kepentingan. Konflik kebijakan yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antar lembaga, ketidaksinkronan perencanaan antara pemerintah dan masyarakat, serta perubahan arah kebijakan yang tidak partisipatif sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam keberlanjutan desa wisata religi seperti pada *Studi Kasus Pengelolaan Makam Syekh Abdullah Mudzakir Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak*.<sup>6</sup>

Atas dasar itu, studi ini mencoba mengurai problematisasi tersebut dengan berfokus pada pengembangan desa wisata mengenai potensi, pengelolaan dan

---

<sup>4</sup> Khuluq. L Izudin. A, Sriharini, "International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage Developing Halal Tourism : The Case of Bongo Village , Gorontalo , Indonesia Developing Halal Tourism : The Case of Bongo Village , Gorontalo ," 10, no. 1 (2022).

<sup>5</sup> Farida Farida, Zulaikha Zulaikha, and Hartopo Eko Putro, "Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura," *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 02 (2020): 223, <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2149>.

<sup>6</sup> Lilis Setyowati, *KONFLIK POLITIK TATA KELOLA WISATA RELIGI: STUDI KASUS PENGELOLAAN MAKAM SYEKH ABDULLAH MUDZAKIR DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG, DEMAK* (Demak: Skripsi UIN WALISONGO, 2023), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25984>.

branding yang telah dilakukan, peneliti berusaha menguraikan hal tersebut dalam Makam Syekh Mauulana Ishaq di Kecamatan Paciran, dengan mengembangkan dan mengkreasikan fokus studi yang dilakukan peneliti sebelumnya.<sup>7</sup> Riset ini bermaksud mengembangkan nilai wisata religi di beberapa titik terutama tempat ziarah, dalam berbagai aspek banyak para peneliti yang membahas tentang wisata religi karena telah menjadi perbincangan yang signifikan di kawasan Asia terutama negara Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Islam.<sup>8</sup> Beberapa negara menerapkan pengembangan ekonomi lokal dengan pariwisata, dengan cakupan luas para peneliti membahas pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi suatu daerah bahkan negara, oleh karena itu beberapa peneliti mengkhususkan pariwisata ke ranah keagamaan (*Islamic Pilgrimage*) seperti ziarah kubur, museum islam, makam para wali, prasasti islam, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Meskipun riset terdahulu banyak membahas mengenai pengembangan desa wisata religi dan keagamaan tetapi studi yang membahas pemetaan potensi dan model pengelolaan di beberapa titik objek wisata religi di Paciran masih terbatas, oleh karena itu studi ini berupaya mengisi kekurangan literature terdahulu dengan

---

<sup>7</sup> Shofi'unnafi, "Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 13 (2022): 69–85.

<sup>8</sup> Tri Widodo and Elang Roni Indriyanto, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Abdi Makarti* 1, no. 1 (2022): 19, <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i1.263>.

<sup>9</sup> Ikrimah Auliah, Mary Selintung, and Syafri Syafri, "Strategi Pengembangan Desa Wisata," *Urban and Regional Studies Journal* 5, no. 1 (2022): 09–14, <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1961>.

berfokus pada potensi, pengelolaan dan strategi dalam pengembangan wisata religi.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa riset dan literature sebelumnya, peneliti mencoba mengurai dan membahas kembali potensi keagamaan lokal, dengan Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan - Jawa Timur sebagai konteks studi ini yang terkenal dengan banyaknya wisata keagamaan yang memiliki potensi meningkatkan ekonomi sekitar, dengan beberapa makam para wali dan ulama Kecamatan Paciran memiliki potensi di aspek pariwisata keagamaan seperti yang makam Sunan Drajat (Raden Qasim) yang terkenal sebagai salah satu Walisongo, dan beberapa potensi untuk dikembangkan seperti Makam Syekh Maulana Ishaq di desa Kemantren dan Makam Sunan Sendang Duwur di desa Sendang Duwur, sebagai desa cagar budaya agama islam.<sup>11</sup> Dari ketiga tempat yang telah disebutkan terdapat kemungkinan masih terdapat beberapa titik asset yang dapat dikembangkan melalui pariwisata lokal, beberapa titik lain yang belum dikenal mungkin dapat berpotensi sebagai pariwisata terbaru untuk mengangkat sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebagai salah satu indikator pendukung dalam pengembangan wisata keagamaan.

Pengembangan desa wisata religi ini telah menemui banyak studi kasus dari daerah lain di Indonesia yang dapat dijadikan refensi tentang pengembangan kawasan wisata religi. Seperti pengembangan kawasan wisata religi di Jombang dengan memanfaatkan citra kabupaten Jombang yang dikenal dengan Kota santri

---

<sup>10</sup> Anisya Rahmadani, "Indonesian Journal of Anthropology Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal Di Desa Nyatnyono" 8, no. November (2023).

<sup>11</sup> Abdi Prawiro Arif, *Dinamika Wisata Religi Syekh Maulana*, 2024.

dan adanya makam Gus Dur serta para tokoh Nahdlatul Ulama lain yang menjadi destinasi religious yang banyak diminati.<sup>12</sup> Tetapi penelitian ini berfokus pada pemetaan potensi dan membuat model pengelolaan yang baik antara masyarakat dan stakeholder terkait di Kawasan Kecamatan Paciran.

Secara geografis, Makam Syekh Maulana Ishaq berada di kawasan pesisir utara yang merupakan daerah penyebaran Islam dimasa lalu dan daerah yang strategis karena dilalui jalur pantai utara di Kecamatan Paciran dengan banyak makam para ulama ataupun wali yang menyebar di daerah ini serta berdekatan dengan berbagai destinasi wisata religi di Gresik maupun Tuban. Posisi ini menjadikan lokasi Makam Syekh Maulana Ishaq memiliki aksesibilitas tinggi terhadap arus peziarah, baik dari dalam maupun luar daerah. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi desa ini untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis potensi lokal, khususnya wisata religi. Dengan keberadaan Makam Sunan Drajat yang merupakan salah satu dari Wali Songo, menjadikan kecamatan Paciran sebagai salah satu kawasan kegiatan ziarah yang penting di Jawa Timur.<sup>13</sup>

Potensi ini tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas religious masyarakat, tetapi supaya dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi warga setempat melalui kegiatan jual beli, jasa transportasi, dan usaha kuliner lokal. Selain itu, aktivitas keagamaan yang biasa dilakukan masyarakat, seperti pengajian,

---

<sup>12</sup> Laila Ainul Jannah et al., "Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam Kh. Abdul Wahab Hasbullah)," *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 14–23, <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.32>.

<sup>13</sup> Mukti Ali, Toha Muslich, and Prasetya Wahyu Kesuma, "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur Di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan* 2, no. 2 (2020): 238–48, <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jrpk/article/view/1032>.

haul para ulama, serta kegiatan pendidikan Islam di pesantren dan madrasah sekitar, semakin memperkaya karakter religius masyarakat Paciran. Dari sisi sosial budaya, masyarakat Paciran dikenal memiliki semangat gotong royong dan religiusitas yang tinggi.<sup>14</sup> Dengan banyaknya masjid dan mushola yang menyebar luas menjadikan nilai keislaman yang kuat tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan menjadi modal sosial penting dalam pengembangan wisata berbasis spiritual. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, keterlibatan masyarakat lokal menjadi kunci utama agar pengelolaan wisata religi terutama berbasis makam ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat ekonomi tanpa mengurangi nilai-nilai religius yang ada.<sup>15</sup>

Faktor sosial budaya juga turut berperan signifikan dalam kegagalan pengembangan desa wisata religi. Penolakan sebagian masyarakat terhadap komersialisasi ruang sakral, perbedaan pandangan mengenai pemaknaan nilai religius, serta kekhawatiran akan pergeseran tradisi dan norma lokal dapat memicu konflik sosial yang berujung pada melemahnya dukungan masyarakat.<sup>16</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata religi sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pelestarian nilai spiritual, serta penghormatan terhadap struktur sosial

---

<sup>14</sup> Kusuma Ningtias, "Eksistensi Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Pesisir: Studi Di Pesisir Pantai Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" 1, no. September (2018): 246–47.

<sup>15</sup> DINA MARDHIYANA, "Trategi Pengembangan Wisata Religi Perspektif Manajemen Pariwisata Halal (Studi Di Makam Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)" (IAIN Kediri, 2025), <https://etheses.iainkediri.ac.id/view/divisions/JMBS/>.

<sup>16</sup> Dzul Putri, Sandra Dewi, and Aura Syari Husna, "Komodifikasi Agama Dalam Prosesi Galungan Di Desa Pengulon," 2024, 211–24.

budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan desa wisata religi perlu di dasarkan pada pendekatan partisipatif, kebijakan yang inklusif, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai lokal agar konflik kebijakan dan sosial budaya dapat diminimalkan dan keberlanjutan wisata religi dapat terjamin.<sup>17</sup>

Pengembangan desa wisata religi di Maqbaroh Syekh Maulana Ishaq maju sangat pesat yang dalam beberapa tahun terakhir di buktikan dengan kondisi keuangan yang stabil dan pembangunan yang masif di wilayah wisata religi sehingga dapat menjadikan contoh yang baik dalam pengelolaan wisata religi berbasis makam, yang letaknya di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.<sup>18</sup> Makam Syekh Maulana Ishaq merupakan salah satu situs ziarah penting di Indonesia yang dikaitkan dengan ulama besar pada era awal penyebaran Islam di Jawa. Lokasi makam ini berada di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dan berdekatan dengan Makam Sunan Drajat. Posisi tersebut menjadikan kawasan ini strategis karena berada dalam satu jalur ziarah religi yang ramai dikunjungi masyarakat, khususnya jalur Makam Sunan Drajat menuju Sunan Gresik. Selain memiliki nilai historis dan religius yang kuat, lingkungan makam yang berada di kawasan pesisir turut menghadirkan suasana

---

<sup>17</sup> Deviana Rinjani, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Banyumas)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2025).

<sup>18</sup> Siti Mujanah and Sumiati Sumiati, “REVITALISASI WISATA RELIGI LAMONGAN MELALUI LITERASI DIGITAL DAN PENYUSUNAN NARASI BUDAYA ISLAM NUSANTARA,” *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 SE-Articles (May 1, 2025): 206–13, <https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1550>.

alam yang tenang, sehingga banyak peziarah berkunjung tidak hanya untuk berdoa, tetapi juga untuk mencari ketenangan batin dan refleksi spiritual.<sup>19</sup>

Riset ini dibangun atas argumen bahwa proses pengembangan wisata keagamaan secara tidak langsung dapat mengangkat sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya pariwisata keagamaan juga dapat menjadi akses peningkatan ekonomi di masyarakat sekitar.<sup>20</sup> Wisata religi berbasis makam menjadi langkah awal dalam pembangunan daerah yang memiliki potensi daya tarik inti cagar budaya, agar nantinya dapat menyentuh beragam aspek terutama aspek ekonomi yang menguntungkan Masyarakat.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pembahasan ini menarik untuk diteliti dan diuraikan serta diharapkan penelitian ini dapat menguraikan potensi dan model pengelolaan wisata religi di Paciran.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa saja potensi wisata religi berbasis makam di Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq?

<sup>19</sup> Tim Penyusun Sejarah Syekh Maulana Ishaq, *Syekh Maulana Ishaq Sejarah & Situs-Situs Peninggalannya Di Desa Kemantren Paciran Lamongan*, ed. Ahmadi DK56 Desain (Terbit Terang 2008, 2018).

<sup>20</sup> Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2 (2020): 164–90.

<sup>21</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)" 44, no. 1 (2017): 186–93, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publication/87795-ID-analisis-dampak-pengembangan-wisata-reli.pdf&ved=2ahUKewjopuK6n9rmAhUt7XMBHeDMB8kQfjAlegQIBxAB&usg=AovVaw3q1kG8aYsvTcDu5CISJPJF>.

2. Bagaimana model yang digunakan dalam pengelolaan wisata religi di Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menjabarkan potensi secara rinci pengembangan desa wisata religi berbasis makam di Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq.
2. Mengetahui dan menjabarkan model pengelolaan dalam pengembangan desa wisata religi di Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan tema dan topik dalam penelitian. Penelitian juga dapat meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan potensi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata religi di Kecamatan Paciran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pemerintah daerah atau lembaga terkait

Karena hasil ini dapat memungkinkan untuk terus dikaji dan dilanjutkan pembangunan yang berfokus kepada desa wisata religi yang memiliki potensi besar.

- b. Masyarakat lokal

Diharapkan adanya hasil yang signifikan dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian melalui peluang usaha baru dan menciptakan lapangan kerja disekitar lokasi wisata religi.

c. Penulis selanjutnya

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian yang konkrit ini dapat membantu melengkapi literature baru untuk dijadikan referensi.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau kajian ilmiah tentang pengembangan desa wisata religi telah banyak dikaji dalam berbagai bentuk publikasi secara ilmiah seperti skripsi, jurnal, disertasi, artikel hingga buku yang dapat diakses banyak kalangan. Sedikit dari banyaknya penelitian terdahulu yang penulis jadikan refrensi penulisan:

1. Sri Apriyanti Husain, IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam artikelnya yang berjudul “*Menakar Potensi Pengembangan Desa Wisata Religi dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*” yang membahas pengembangan potensi yang berimbang pada pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Fokus penelitiann ini sangat terlihat melalui judul yang menekankan pemulihan ekonomi satu daerah melalui desa wisata religi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang disusun dengan sangat menarik.<sup>22</sup>
2. Laila Ainul Jannah, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Ahmad Nur Ismail, Khotim Fadhli dalam jurnal berjudul “*Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah)*” penelitian yang berfokus pada strategi pengembangan wisata religi di makam KH. Abdul Wahab Hasbullah yang menghasilkan pembahasan manajemen dari

---

<sup>22</sup> Sri Apriyanti Husain, “Menakar Potensi Pengembangan Desa Wisata Religi Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo,” *Jurnal Pariwisata Indonesia* 19, no. 1 (2023): 45–55, <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i1.342>.

pengelola makam dan dampak terhadap makam yang menarik dijadikan referensi.<sup>23</sup>

3. Wahyudi, Faturrohman, Asnawi dan Eli Apud Saepudin dalam artikel berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin” penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang menjadi peranan penting dalam pengembangan desa wisata religi, penelitian ini juga berfokus secara detail dan mendalam mengenai satu tempat yang dianggap berpotensi dan berpengaruh di masyarakat, menjadikan artikel ini menarik untuk dijadikan referensi.<sup>24</sup>
4. Muhammad Ulil Albab, mahasiswa Pengembangann Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Skripsi berjudul “Pengelolaan Desa Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang dan Pemerintah Desa” penelitian ini berfokus pada satu tempat di desa yang dijadikan desa wisata religi, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini membahas tentang pengelolaan yang membutuhkan sinegritas antara pengelola makam dan pemerintah desa yang berimbas kepada ekonomi desa, dengan seperti ini peneltian sangat menarik untuk dijadikan referensi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> A Saepudin. Wahyudi., Faturrohman. Asnawi., Eli, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin,” *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)* 18, no. 3 (2025), <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/298>.

<sup>25</sup> Muhammad Ulil Albab. *Pengelolaan Desa Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang dan Pemerintah Desa. Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

5. Afifuddin Noor, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menyusun skripsi yang berjudul “*Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang)*” penelitian ini berfokus khusus pada dampak ekonomi yang timbul di masyarakat dengan adanya objek wisata religi, seperti yang tertulis didalamnya wisata religi sangat berpengaruh dalam sektor ekonomi masyarakat sekitar, dimulai dari penjual makanan, aksesoris, hingga penyedia jasa. Hal ini menjadi salah satu capaian wisata religi yang merambat ke banyak sektor dan menumbuhkan ekonomi lokal. Penelitian ini sangat menarik untuk dibaca dan dijadikan referensi.<sup>26</sup>
6. Anak Agung Sagung Alit Widyastuty dan I Made Bagus Dwiarta, Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan penelitian yang berjudul “*Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Kaba - Kaba Berbasis Kearifan Lokal*” Penelitian ini membahas rencana pengembangan desa wisata yang secara umum memanfaatkan potensi dan budaya lokal yang pastinya dengan tantangan serta penyelesaian yang baik agar terciptanya desa wisata, hal ini menjadikan penelitian sangat menarik untuk dijadikan referensi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Noor, A. Eksistensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Quro (Studi Dampak Dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat) Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

<sup>27</sup> Anak Agung Sagung Alit Widyastuty and I Made Bagus Dwiarta, “Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Kaba – Kaba Berbasis Kearifan Lokal,” Jurnal Kawistara 11, no. 1 (2021): 87, <https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>.

7. Abdi Prawiro Arif, dalam Skripsi UIN Salatiga dengan judul skripsi “*Dinamika Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 1980-2022*” yang membahas dinamika wisata religi di Syekh Maulana Ishaq sebagai salah satu objek wisata religi yang menjadi topik penelitian, hal ini dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan pandangan karena kesamaan objek yang diteliti dapat menjadi contoh penulisan yang konkrit.<sup>28</sup>
8. Mukhirto, Arik Dwijayanto, dan Tamrin Fathoni dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi*” jurnal yang membahas secara langsung keterlibatan pemerintah desa dan stakeholder menjadikan keberhasilan program desa wisata religi, oleh karena itu jurnal ini memuat ide dan referensi baru dalam penulisan.<sup>29</sup>

Hasil kajian pustaka terdahulu yang menjadi referensi, banyak karya ilmiah yang membahas tentang pengembangan desa wisata religi melalui dampak ekonomi salah satu tempat wisata religi, inovasi terbaru, dan pengembangan desa wisata dengan aspek yang sangat luas. Sedangkan dalam konteks penelitian ini penulis berfokus dalam pemetaan potensi dan model pengelolaan yang dikembangkan yang telah menjadi icon wisata religi berbasis makam di kecamatan Paciran yang diharapkan menjadi pelengkap dan referensi baru untuk penelitian mendatang.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup> Mukhirto Mukhirto and Tamrin Fathoni, “Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 4, no. 1 (2022): 23–35, <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>.

## F. Kajian Teori

### 1. Pengembangan Sektor Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan langkah strategis dalam memperkuat dan memajukan potensi wisata, dengan harapan dapat mendorong peningkatan wisatawan serta berdampak positif bagi masyarakat dan pemerintah<sup>30</sup>

Sedangkan teori pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper (1993) memiliki empat unsur yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accessibility* dan *Ancillary services* yang disingkat dengan formulasi 4A,<sup>31</sup> Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas, dan layanan tambahan dinilai dapat memengaruhi setiap proses pengembangan pariwisata karena merupakan pondasi utama suatu pariwisata.

Teori ini saling berkesinambungan dan relevan digunakan sampai saat ini dengan memperhatikan potensi yang merupakan daya tarik utama, sosial dan budaya, pengelolaan sumber daya manusia, serta dampak ekonomi masyarakat lokal yang tentunya harus dikoordinasikan antara stakeholder dan masyarakat untuk menyiapkan fasilitas, aksesibilitas dan layanan pendukung secara optimal. Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan mengobservasi wisata religi terkait dengan potensi baik utama maupun pendukung yang dapat dikembangkan dan metode pengelolaan yang baik dan terstruktur.

---

<sup>30</sup> Muhammad As Shadiqy, "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY," *Panangaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 249, <https://doi.org/10.14421/panangaran.2018.0202-05>.

<sup>31</sup> Ni Putu I Nyoman Darma Putra Rika Sukmadewi, "Pendahuluan," *Jurnal Jumpa* 05 (2019): 424–42.

## 2. Konsep Desa Wisata Religi

Desa wisata Religi merupakan wilayah pedesaan yang memiliki nilai religious, sejarah, dan tradisi yang dibangun dengan framing positif serta dijamin keasliannya sehingga pengunjung dapat menikmati desa wisata religi bukan hanya rekreasi tapi juga sebagai nilai spiritualitas.<sup>32</sup> Menurut Putra dan Pitana (2010) “Pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat”,<sup>33</sup> hal ini menjadikan masyarakat sebagai pemeran utama dalam setiap proses pembentukan desa wisata.

Desa Wisata Religi merupakan bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menjadikan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, serta warisan sejarah keislaman sebagai daya tarik utama. Konsep desa wisata religi tidak hanya berfokus pada kunjungan ziarah ke situs-situs sakral, seperti makam tokoh agama atau tempat bersejarah, tetapi juga mengintegrasikan kehidupan sosial, budaya, dan tradisi keagamaan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata. Dengan demikian, desa wisata religi berfungsi sebagai ruang interaksi antara peziarah dan masyarakat, yang tetap menjaga kesakralan tempat sekaligus menghadirkan nilai edukatif dan spiritual.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Bambang Suharto and Novianty Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, n.d.

<sup>33</sup> I Nyoman Darma dan Putra and I Gede Pitana, “Pariwisata Pro-Rakyat (Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia),” *Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata, Indonesia*, 2010, 1–204, <https://repositori.kemdikbud.go.id/27261/>.

<sup>34</sup> N U R Zaenab, “Peran Manajemen Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025), [https://repository.uinsaizu.ac.id/29205/1/NUR\\_ZAENAB\\_PERAN\\_MANAJEMEN\\_YAYASAN\\_TERHADAP\\_PEREKONOMIAN\\_MASYARAKAT\\_DI\\_SEKITAR\\_MAKAM\\_SUNAN\\_MURIA\\_KUDUS .pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/29205/1/NUR_ZAENAB_PERAN_MANAJEMEN_YAYASAN_TERHADAP_PEREKONOMIAN_MASYARAKAT_DI_SEKITAR_MAKAM_SUNAN_MURIA_KUDUS.pdf).

Menurut Kemenparekraf, Desa wisata adalah wujud pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan potensi daerah, atraksi, dan fasilitas pendukung ke dalam kehidupan masyarakat yang berjalan sesuai dengan norma dan tradisi lokal yang berlaku. Konsep desa wisata religi ini harus diterapkan pada semua wisata religi karena harus menjamin keaslian dari objek yang disuguhkan, serta wajib melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan sehingga pelestarian budaya masih tetap terjaga.

Desa wisata religi dikembangkan dengan prinsip keberlanjutan yang menekankan pada pelestarian nilai-nilai agama dan budaya lokal, partisipasi aktif masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam konsep ini, masyarakat desa berperan sebagai subjek utama pengelolaan wisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata religi. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma *Asset Based Community Development*, di mana pengembangan desa wisata religi diarahkan untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keberlangsungan nilai spiritual secara berkelanjutan.

### **3. Pemetaan Potensi**

Pemetaan potensi adalah proses identifikasi, menganalisis, dan memetakan kekuatan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan,<sup>35</sup> pemetaan potensi menjadi langkah awal penting dalam setiap proses pengembangan kawasan desa wisata religi. Melalui

---

<sup>35</sup> Adelia Dhorifah et al., "Perumusan Strategi Pemetaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis," 2014.

kegiatan ini, berbagai aset dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Proses pemetaan potensi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga partisipasi sosial, karena menyangkut keterlibatan masyarakat, pemanfaatan potensi, serta analisis potensi keseluruhan terhadap kondisi lokal.<sup>36</sup> Ada beberapa teori para ahli dan pendekatan yang relevan dengan pemetaan potensi, seperti:

a. Asset-Based Community Development (ABCD)

Model *Asset-Based Community Development* (ABCD) menurut Kretzmann, J.P. (1993).<sup>37</sup> Menegaskan bahwa pembangunan masyarakat berangkat dari aset yang sudah ada, bukan dari kekurangan yang dimiliki. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dengan menekankan pada pengenalan dan penguatan potensi lokal, seperti sumber daya manusia, tokoh agama, bangunan bersejarah, tradisi keagamaan, usaha mikro, maupun infrastruktur yang relevan dengan kegiatan wisata religi. Dalam konteks wisata religi, penerapan teori ABCD dapat diwujudkan melalui kegiatan mengelola dan mendata aset yang meliputi *people assets* (tokoh agama, pelaku usaha, pengurus wisata), *physical assets* (masjid, makam wali, situs sejarah), *economic assets* (UMKM lokal), serta

---

<sup>36</sup> A. I. (2025). Hapsari, R. S., Hakim, A. N., & Riza, "Kajian Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Desa Melalui Pendekatan Pemetaan Sosial Dan Pemangku Kepentingan (Studi Kasus: Desa Pucung Kidul, Desa Sanggarahan, Desa Boyolangu, Desa Gandingan, Desa Tawang Sari)," *Syntax Admiration* 6, no. 2 (2025): 1059–78, <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2105>.

<sup>37</sup> J Kretzmann, "Building Communities from the inside Out.," *C.H.A.C. Review* 23, no. 2 (1995): 4–7.

institutional assets (pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan kelompok sadar wisata). Pemetaan berbasis aset ini berfungsi untuk memperlihatkan kapasitas sumber daya lokal yang menjadi kekuatan utama dalam pengembangan desa wisata religi.<sup>38</sup> Dalam konteks pengembangan desa wisata religi, teori ABCD menjadi sangat relevan karena pembangunan desa wisata tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan infrastruktur atau promosi pariwisata, tetapi juga harus berpijak pada penguatan potensi sosial, budaya, dan spiritual masyarakat lokal. Pendekatan ini menempatkan warga tidak hanya penerima manfaat, tetapi juga penggerak setiap proses pembangunan, sehingga proses pengembangan wisata menjadi lebih partisipatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakter lokal.

Teori *Asset-Based Community Development* (ABCD) menurut Kretzmann, J.P. (1993) menjelaskan langkah langkah pengembangan diantara lain:

1. Identifikasi dan pemetaan aset lokal, berupa sumber daya alam, manusia, sosial dan budaya, serta kelembagaan.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas lokal.
3. Penguatan jejaring dan kolaborasi, baik antar masyarakat maupun dengan pihak luar seperti pemerintah dan stakeholder.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan aset secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak nilai-nilai lokal dan keagamaan.

---

<sup>38</sup> Aissetu Barry Ibrahima, *Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.

Melalui penerapan prinsip ABCD, pengembangan Desa Wisata Religi tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan, solidaritas sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembangunan desa wisata akan lebih berhasil apabila dimulai dari penggalian kekuatan dan potensi yang telah ada di masyarakat itu sendiri.

b. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Participatory GIS* (PGIS)

Melalui konsep *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menurut McCall (2004), menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengumpulan data dan pemetaan potensi. Masyarakat bukan sekadar objek, tetapi aktor yang memahami konteks lokal secara mendalam. Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi *Participatory GIS* (PGIS) yang memadukan pengetahuan lokal dengan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menghasilkan peta tematik yang partisipatif. Dalam penelitian pemetaan potensi wisata religi, pendekatan PRA/PGIS memungkinkan penyusunan peta spasial yang menggambarkan lokasi situs religi, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung secara kontekstual. Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat dapat menandai lokasi penting, menilai kondisi akses jalan, serta mengidentifikasi potensi pengembangan wisata berbasis ziarah.<sup>39</sup> Sedangkan pemanfaatan Geographic Information Systems (GIS) merupakan langkah penting dalam memvisualisasikan hasil pemetaan potensi

---

<sup>39</sup> Michael K. McCall and Peter A. Minang, "Assessing Participatory GIS for Community-Based Natural Resource Management: Claiming Community Forests in Cameroon," *Geographical Journal* 171, no. 4 (2005): 340–56, <https://doi.org/10.1111/j.1475-4959.2005.00173.x>.

secara lebih ilmiah dan akurat. Menurut Burrough, (1986); Longley et al., (2005), GIS berfungsi sebagai alat untuk mengelola, menganalisis, dan menampilkan data spasial secara terintegrasi. Melalui analisis spasial, berbagai lapisan informasi (layer) seperti situs religi, jaringan jalan, fasilitas publik, serta area konservasi dapat di-overlay untuk mengidentifikasi hubungan spasial antar unsur.<sup>40</sup>

Aplikasi PRA dalam wisata religi yaitu menggali dan mengidentifikasi nilai spiritual, potensi sosial budaya an ekonom serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sedangkan GIS digunakan untuk melakukan analisis jarak, menggabungkan masyarakat dengan teknologi digital yang mampu berperan dalam pengembangann desa wisata, keduanya menjadi pelengkap dari teori ABCD.

#### c. Multi-Criteria Analysis (MCA)

Metode Multi-Criteria Analysis (MCA) memberikan kerangka analitis dalam menentukan prioritas pengembangan berdasarkan berbagai indikator yang saling berkaitan. MCA digunakan untuk menggabungkan beberapa kriteria baik fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya ke dalam suatu sistem pembobotan yang menghasilkan nilai komparatif antar lokasi atau objek.<sup>41</sup> Dalam pemetaan potensi wisata religi, MCA dapat diterapkan untuk menilai kelayakan lokasi pengembangan dengan mempertimbangkan faktor seperti nilai religius, aksesibilitas, daya dukung

---

<sup>40</sup> Diego Manuel Calderón-Puerta and Manuel Arcila-Garrido, "Proposal for the Design of Cultural Tourist Routes through the Use of GIS: An Applied Case.," *Revista de Estudios Andaluces*, no. 39 (2020): 134–48, <https://doi.org/10.12795/rea.2020.i39.07>.

<sup>41</sup> Nectaria Putri Pramesti and Harijanto Setiawan, "Pemetaan Penerapan Multi-Criteria Decision Making (MCDM) Dalam Strategi Pemeliharaan Di Sektor Industri Dan Infrastruktur: Analisis Visual Dengan VOSviewer," *Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS)* 2, no. 2 (2025): 24–26, <https://doi.org/10.62603/konteks.v2i2.212>.

lingkungan, kondisi sarana-prasarana, serta peluang ekonomi. Pendekatan ABCD dan PRA memastikan keterlibatan masyarakat, GIS memperkuat aspek ilmiah dan visualisasi spasial, serta MCA memberikan dasar rasional untuk prioritas pengembangan, sinergitas berbagai teori menjadikan pondasi pembangunan potensi desa wisata. Dan yang terakhir yaitu Pendekatan SWOT, Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) berfungsi sebagai tahap sintesis dari hasil pemetaan sebelumnya. Analisis SWOT membantu merumuskan strategi pengembangan melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi suatu wilayah.<sup>42</sup> Dalam konteks penelitian ini, hasil SWOT dapat menggambarkan keunggulan suatu daerah dalam aspek potensi religi dan budaya, sekaligus mengidentifikasi kendala seperti infrastruktur atau manajemen kelembagaan. Dokumen ringkasan strategis ini menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merancang model pengelolaan wisata religi yang partisipatif dan berkelanjutan.

#### 4. Model Pengelolaan

Model pengelolaan adalah suatu rancangan kerangka kerja yang berguna untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengelola dalam konteks ini desa wisata agar berkelanjutan dan berkembang luas dengan menggunakan beberapa metode yang berkaitan seperti metode *Community Based Tourism* (CBT) dan *Sustainable Tourism Development*.

---

<sup>42</sup> Hakim Ardiansyah, Maisah, "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/95%0Ahttps://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/95/91>.

a. *Community Based Tourism (CBT)*

Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal sebagai pemegang peran dalam pariwisata daerah. Masyarakat diharuskan berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan kegiatan wisata. Melalui pendekatan ini, pembangunan pariwisata dapat menciptakan pemberdayaan ekonomi sekaligus memperkuat identitas sosial budaya masyarakat setempat,<sup>43</sup> model ini dapat diterapkan melalui pembentukan kelompok usaha bersama, koperasi desa wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan jasa transportasi maupun penginapan, penyediaan kuliner khas, dan pelayanan pemandu religi.

Serta melibatkan *Stakeholder* Keberhasilan suatu organisasi atau destinasi pariwisata sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan antar stakeholder yang memiliki kepentingan berbeda. Dalam pengelolaan destinasi wisata religi, aktor-aktor seperti masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama, pelaku usaha, dan Dinas Pariwisata memiliki peran yang saling terkait. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme kolaboratif seperti forum komunikasi antar-stakeholder untuk menciptakan keseimbangan kepentingan dan mencegah konflik pengelolaan<sup>44</sup>. Dengan mengedepankan koordinasi antar-aktor melalui kerjasama kelembagaan lintas sektor, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta.

---

<sup>43</sup> Linda Mei Nur FAJRIAH, "Dampak Sosial Ekonomi Wisata Ziarah Bagi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14.

<sup>44</sup> Annatasya Yunita Nugroho and Amni Zarkasyi Kismartini Rahman, "PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NONGKOSAWIT KOTA SEMARANG," *Journal Public Policy and Management* 11, no. 2 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i2.33577>.

Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sinergi sumber daya dan solusi kolektif terhadap tantangan pengelolaan.<sup>45</sup>

Dalam konteks desa wisata religi, konsep CBT menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan nilai keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi. Masyarakat lokal, seperti tokoh agama, pengelola tempat ibadah, dan pelaku usaha kecil, berperan penting dalam mengelola kegiatan wisata agar tetap sesuai dengan norma keagamaan dan sosial budaya setempat. Pengembangan desa wisata religi berbasis CBT dapat menciptakan keseimbangan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian nilai-nilai religius. Serta mendorong kolaborasi antar-stakeholder, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan, promosi, dalam wisata religi. Hasil akhirnya diharapkan mampu menjadi kawasan desa wisata yang mandiri, berkelanjutan, serta berdaya saing tanpa kehilangan identitas lokalnya.

b. *Sustainable Tourism Development*

Dalam konsep *Destination Management Organization* sebagai lembaga yang berfungsi mengoordinasikan pengelolaan dan pemasaran destinasi secara terpadu, DMO bertanggung jawab terhadap perencanaan strategis, promosi, pengembangan produk, peningkatan kualitas pelayanan, serta pengawasan terhadap standar

---

<sup>45</sup> Tinessia Melia Dhini and Antik Bintari, "Perspektif Commitment to Process Pada Collaborative Governance Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Kota Bandung Tahun 2021," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 2 (2023): 117–37, <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i2.17617>.

destinasi wisata.<sup>46</sup> Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial dan budaya serta ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks wisata religi, keberlanjutan juga mencakup perlindungan terhadap nilai spiritual, pelestarian situs keagamaan, serta minimalisir dampak negatif kunjungan. Implementasinya dapat berupa pembatasan jumlah pengunjung, penerapan kode etik ziarah, serta pelaksanaan program konservasi dan edukasi bagi wisatawan.

Keseluruhan teori yang dikemukakan dalam penulisan ini memiliki keterkaitan dan relevansi yang kuat dengan fokus penelitian. Tetapi dua teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cooper (1993) memiliki empat unsur yaitu *Attraction, Amenities, Accessibility* dan *Ancillary services* yang disingkat dengan formulasi 4A,<sup>47</sup> Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas, dan layanan tambahan dinilai dapat memengaruhi setiap proses pengembangan pariwisata karena merupakan pondasi utama suatu pariwisata dan teori *Asset Based Community Development (ABCD)*, karena teori ini mampu mencakup dan menjelaskan secara komprehensif inti dari penelitian yang berfokus pada pengembangan dan pengelolaan desa wisata religi berbasis potensi lokal. Pendekatan ABCD menekankan pada pengenalan, pemanfaatan, dan penguatan aset yang telah dimiliki masyarakat, baik aset sosial, budaya, spiritual, ekonomi, maupun kelembagaan, sehingga sejalan dengan tujuan penelitian yang

---

<sup>46</sup> Carmen Blain, Stuart E. Levy, and J. R. Brent Ritchie, "Destination Branding: Insights and Practices from Destination Management Organizations," *Journal of Travel Research* 43, no. 4 (2005): 328–38, <https://doi.org/10.1177/0047287505274646>.

<sup>47</sup> Ni Putu I Nyoman Darma Putra Rika Sukmadewi, "Pendahuluan," *Jurnal Jumpa* 05 (2019): 424–42.

menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan wisata religi. Teori ABCD dipandang paling relevan untuk menganalisis dinamika pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan sosial dan budaya dalam pengelolaan desa wisata religi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya yang berkembang secara alami di tengah masyarakat, tanpa adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan secara deskriptif pemetaan potensi dan model pengelolaan wisata religi Syekh Maulana Ishaq di Paciran- Lamongan, melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan interpretasi makna dari perspektif pelaku serta masyarakat setempat.<sup>48</sup>

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi tertuju di Makam Syekh Maulana Ishaq desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Yang menjadi tempat relevan dengan fokus penelitian. Dengan waktu pelaksanaan dimulai September hingga November 2025.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah para pihak yang terlibat langsung dalam proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata religi di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, meliputi pengelola situs makam, tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, pengunjung, serta perwakilan pemerintah daerah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap dinamika pengelolaan wisata religi. Peneliti dapat memperoleh data yang relevan, mendalam, dan kontekstual mengenai praktik pengelolaan, potensi lokal, serta peran sosial budaya masyarakat dalam pengembangan wisata religi.<sup>49</sup>

Objek penelitian adalah fenomena sosial berupa pemetaan potensi dan model pengelolaan desa wisata religi di Paciran, khususnya pada Makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren. Objek ini mencakup aspek-aspek seperti pemetaan potensi, tata kelola destinasi, partisipasi masyarakat, pengelolaan ekonomi lokal, dan pelestarian nilai-nilai budaya serta spiritual. Menurut Nazar Naamy (2019), objek penelitian kualitatif tidak hanya berupa peristiwa atau lokasi, tetapi juga makna dan interaksi sosial yang terbentuk di dalamnya. Penelitian ini menempatkan praktik wisata religi sebagai realitas sosial yang dikaji secara holistik untuk memahami hubungan antara potensi budaya, pengelolaan pariwisata, dan pemberdayaan Masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> M. Si Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Rake Sarasin, 2019.

#### **4. Sumber Data**

Melalui data primer diperoleh secara langsung dari lapangan dengan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi di lokasi penelitian, yaitu desa wisata religi di Kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Informan penelitian meliputi, tokoh agama, pengelola tempat religi dan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata religi. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengembangan desa wisata religi

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif, artinya saling melengkapi dan memverifikasi untuk memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan kredibel.<sup>51</sup> Pendekatan triangulasi juga membantu peneliti memahami fenomena pengelolaan wisata religi dari berbagai perspektif baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, maupun spiritual masyarakat setempat.

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan di lokasi utama yaitu Makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial yang berlangsung

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

secara alami di lingkungan penelitian. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas keagamaan, interaksi antara pengelola dan pengunjung, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan budaya sekitar situs wisata. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap makna simbolik dari praktik sosial dan nilai-nilai religius yang menjadi dasar pengembangan desa wisata religi.<sup>52</sup>

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan pengelolaan wisata religi, seperti tokoh agama, pengelola situs, pelaku UMKM, dan wisatawan. Wawancara kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan peneliti menggali pandangan, motivasi, serta pengalaman subjek secara lebih personal.<sup>53</sup> Wawancara ditujukan kepada 2 orang pengelola dan pengurus wisata religi, 2 pengunjung wisata religi, serta 1 pedagang yang merupakan Masyarakat lokal yang dianggap cukup mendalami tentang wisata religi yang dilakukan pada tanggal 24 November sampai 26 November 2025. Peneliti berupaya menemukan pola pemikiran dan strategi masyarakat dalam mengelola potensi wisata religi secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara dengan bukti-bukti tertulis dan visual. Teknik dokumentasi mencakup pengumpulan foto lapangan, laporan keuangan, asset fisik, asset penunjang, dan

---

<sup>52</sup> Ralph Adolph, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.

<sup>53</sup> M.Pd Dr. Sirajuddin Saleh. S.Pd., *Mengenal Penelitian Kualitatif*, ed. Agusalm Juhari Sulmiah, Tim AGMA (Gowa: AGMA, n.d.).

data pengurus yang relevan dengan pengelolaan wisata religi. Dokumen tersebut dianalisis untuk memahami sejarah perkembangan situs, bentuk dukungan kelembagaan, dan model pengelolaan yang telah diterapkan.<sup>54</sup> Dengan menggabungkan data dokumenter dan hasil lapangan, penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif tentang realitas pengelolaan wisata religi Makam Syekh Maulana Ishaq di Paciran.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan terverifikasi, serta menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai potensi, nilai budaya, dan model pengelolaan desa wisata religi berbasis partisipasi masyarakat dan pelestarian tradisi lokal.

## **6. Teknik Validasi Data**

Validasi data dalam penelitian Pengembangan Desa Wisata Religi di Paciran diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan benar-benar mencerminkan kondisi, dinamika, serta potensi desa secara objektif. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif dan melibatkan berbagai informan, teknik validasi digunakan agar hasil yang disajikan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi menjadi teknik utama untuk memeriksa keabsahan data yang berkaitan dengan potensi wisata religi dan model pengelolaan di Desa Paciran. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan:

---

<sup>54</sup> M.Pd Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Nita Dr. Hj. Meyniar Albina, MA., Zulfa (CV. Harfa Creative, 2023).

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari pengelola wisata dan tokoh agama, pedagang dan masyarakat sekitar hal ini membantu melihat konsistensi persepsi tentang potensi yang ada, tantangan, pengembangan, dan bentuk pengelolaan yang berjalan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu memverifikasi data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan pada titik-titik wisata religi seperti makam, masjid, dan pusat kegiatan keagamaan, serta dokumentasi berupa arsip wisata religi, foto keadaan lapangan, atau catatan kegiatan keagamaan.
- d. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda, misalnya saat hari biasa dan saat kegiatan keagamaan tertentu untuk melihat dinamika kunjungan dan aktivitas masyarakat. Triangulasi ini memastikan agar penelitian tidak berfokus pada satu sumber data.<sup>55</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I**

Bab ini berisi pembahasan awal dari penulisan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi langkah awal yang penting dalam membahas urgensi dan arah penelitian yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Religi Di Paciran Kabupaten Lamongan: Pemetaan Potensi Dan Model Pengelolaan”.

### **BAB II**

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

Bab ini merupakan penjelasan serta gambaran terkait kawasan wisata religi di Kecamatan Paciran yang mencakup letak geografis dan sosial budaya setempat. Bab ini juga membahas dan menguraikan wisata religi di Kecamatan Paciran sesuai dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Religi Di Paciran Kabupaten Lamongan: Pemetaan Potensi Dan Model Pengelolaan”.

### BAB III

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, pembahasan serta analisis data yang konkrit. Bab ini juga menguraikan secara mendalam bentuk Pemetaan Potensi Dan Model Pengelolaan dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Di Paciran Kabupaten Lamongan. Data analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan data lapangan.

### BAB IV

Bab keempat berisi cakupan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang ditemukan peneliti yang ditujukan pada pengelola, pemerintah, maupun pembaca sebagai salah satu capaian penulisan.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta dilakukan analisis dengan menggunakan teori Cooper (1993) A4 (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*) dan teori ABCD (*Asset Based Community Development*), penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi melalui pendekatan teori A4 (*Attractions, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*), dapat disimpulkan bahwa kawasan Makam Syekh Maulana Ishaq memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi. Daya tarik (*attractions*) utamanya terletak pada nilai historis dan spiritual tokoh Syekh Maulana Ishaq yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam. Aspek aksesibilitas (*accessibility*) menunjukkan bahwa lokasi relatif mudah dijangkau oleh peziarah dan sebagai jalur perlintasan ziarah di kawasan pantura.

Ketersediaan fasilitas pendukung (*amenities*) seperti area parkir, tempat ibadah, tempat istirahat, tempat kesehatan dan sarana umum sudah cukup memadai. Sementara itu, aspek (*ancillary*) yang mencakup peran pengelola dan dukungan kelembagaan turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Dengan demikian, sinergi keempat aspek tersebut menjadi landasan penting

dalam upaya pengembangan kawasan secara berkelanjutan dan berdaya saing sebagai destinasi wisata religi.

2. Model pengelolaan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq menempatkan masyarakat lokal sebagai pemeran utama dalam seluruh proses pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata lokal sesuai dengan prinsip teori ABCD. Kondisi sosial masyarakat yang secara umum mendukung pengembangan wisata religi tersebut mendorong terbentuknya keterhubungan yang kuat antara masyarakat dengan kelembagaan pemerintah, organisasi kemasyarakatan, serta tokoh-tokoh masyarakat lokal. Sinergi antar pemangku kepentingan ini memperkuat legitimasi sosial dan kelembagaan dalam pengelolaan wisata religi.

Sistem pengelolaan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq diterapkan secara sederhana dan transparan, sehingga mudah dipahami serta dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, baik pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan maupun para peziarah. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan bersama serta menjaga stabilitas sosial di lingkungan sekitar kawasan makam.

Keterlibatan masyarakat lokal secara menyeluruh di setiap tahapan pengembangan kawasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan sarana pendukung kawasan wisata religi, berkontribusi terhadap minimnya hambatan, baik dalam proses perizinan maupun pembangunan fasilitas pendukung. Dengan demikian, model pengelolaan berbasis masyarakat

ini memungkinkan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq berkembang secara efektif dan berkelanjutan (*sustainable*), tanpa mengabaikan nilai spiritual, sosial, dan historis yang menjadi karakter utama kawasan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq, peneliti belum menemukan masalah yang spesifik tetapi peneliti berharap pengurus dan pengelola terus memperhatikan keberlanjutan wisata religi dari sisi spiritual, sosial budaya maupun lingkungan

1. Nilai spiritual dan sejarah Syekh Maulana Ishaq perlu didokumentasikan dan disampaikan dengan lebih baik kepada para peziarah seperti diletakkan pada papan pengumuman maupun media sosial, sehingga aktivitas ziarah religi dapat menjadi sarana pembelajaran dan penguatan nilai keagamaan kepada masyarakat luas.
2. Model pengelolaan berbasis masyarakat yang telah berjalan dengan baik perlu dipertahankan dan diperkuat, terutama melalui pembagian peran yang jelas dan kerja sama yang harmonis antara masyarakat, pengelola makam, pemerintah desa, dan tokoh Masyarakat agar nantinya dapat berkembang luas dan menjadi identitas desa wisata religi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.
- Ali, Mukti, Toha Muslich, and Prasetya Wahyu Kesuma. “Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur Di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan* 2, no. 2 (2020): 238–48. <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jrpk/article/view/1032>.
- Anshori, Isa, and Drs M Si. *Santri Dan Pariwisata*, n.d.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)” 44, no. 1 (2017): 186–93. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publication/87795-ID-analisis-dampak-pengembangan-wisata-reli.pdf&ved=2ahUKEwjopuK6n9rmAhUt7XMBHeDMB8kQfjAlegQIBxA B&usq=AovVaw3q1kG8aYsvTcDu5CISJPJF>.
- Ardiansyah, Maisah, Hakim. “Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi).” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/95%0Ahttps://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/95/91>.
- Arif, Abdi Prawiro. *Dinamika Wisata Religi Syekh Maulana*, 2024.
- As Shadiqqy, Muhammad. “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>.
- Auliah, Ikrimah, Mary Selintung, and Syafri Syafri. “Strategi Pengembangan Desa Wisata.” *Urban and Regional Studies Journal* 5, no. 1 (2022): 09–14. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1961>.
- Blain, Carmen, Stuart E. Levy, and J. R.Brent Ritchie. “Destination Branding: Insights and Practices from Destination Management Organizations.” *Journal of Travel Research* 43, no. 4 (2005): 328–38. <https://doi.org/10.1177/0047287505274646>.
- Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yulawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, and Ilma Indriasri Pratiwi. “Pengembangan Desa Wisata

Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 355–69.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.

Calderón-Puerta, Diego Manuel, and Manuel Arcila-Garrido. “Proposal for the Design of Cultural Tourist Routes through the Use of GIS: An Applied Case.” *Revista de Estudios Andaluces*, no. 39 (2020): 134–48.  
<https://doi.org/10.12795/rea.2020.i39.07>.

Dhini, Tinessia Melia, and Antik Bintari. “Perspektif Commitment to Process Pada Collaborative Governance Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Kota Bandung Tahun 2021.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 2 (2023): 117–37.  
<https://doi.org/10.14710/jiip.v8i2.17617>.

Dhorifah, Adelia, Eet Saeful Hidayat, Wawan Risnawan, Universitas Galuh, and Pemetaan Potensi. “Perumusan Strategi Pemetaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis,” 2014.

Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Nita Dr. Hj. Meyniar Albina, MA., Zulfa. CV. Harfa Creative, 2023.

Dr. H. Nazar Naamy, M. Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, 2019.

Dr. Sirajuddin Saleh. S.Pd., M.Pd. *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Edited by Agusalam Juhari Sulmiah, Tim AGMA. Gowa: AGMA, n.d.

Dr. Widiastuti M.Ag. *KONSEP SEHAT JIWA RAGA WALISONGO: Kajian Filsafat Sejarah Pemikiran Walisongo Di Bidang Psikologi Dan Kesehatan*, n.d. <https://eprints.walisongo.ac.id/>.

Effendy, Saura Olivia, Basuki Kurniawan, Jurusan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, and Jalan M T Haryono. “ZONASI PERENCANAAN LINGKUNGAN EKONOMI KECAMATAN PACIRAN TERKAIT RENCANA KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) INDUSTRI MARITIM Zoning Recommendations in Paciran District Related To The Planning Of Maritime Industries Special Economic Zones,” 2011, 248–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.13.4.248-259>.

FAJRIAH, Linda Mei Nur. “Dampak Sosial Ekonomi Wisata Ziarah Bagi Kesjahteraan Masyarakat Sekitar.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14.

Farida, Farida, Zulaikha Zulaikha, and Hartopo Eko Putro. “Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan

- Madura.” *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 02 (2020): 223. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2149>.
- Hapsari, R. S., Hakim, A. N., & Riza, A. I. (2025). “Kajian Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Desa Melalui Pendekatan Pemetaan Sosial Dan Pemangku Kepentingan (Studi Kasus: Desa Pucung Kidul, Desa Sanggarahan, Desa Boyolangu, Desa Gandingan, Desa Tawang Sari).” *Syntax Admiration* 6, no. 2 (2025): 1059–78. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2105>.
- Hasanah, Niswatu. “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha.” *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2 (2020): 164–90.
- Hodijah, Ai Siti, Muhammad Agus, Ainur Rasyid, Sarmi Yonani, Universitas Islam, Negeri Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. “Pendekatan , Strategi Dan Metode Dakwah Walisongo Dalam Proses Islamisasi Tanah Jawa” 4 (2024): 13140–48. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Husain, Sri Apriyanti. “Menakar Potensi Pengembangan Desa Wisata Religi Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.” *Jurnal Pariwisata Indonesia* 19, no. 1 (2023): 45–55. <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i1.342>.
- Ibrahima, Aissetu Barry. *Asset Based Community Development (ABCD). Transforming Society*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.
- Izudin. A, Sriharini, Khuluq. L. “International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage Developing Halal Tourism : The Case of Bongo Village , Gorontalo , Indonesia Developing Halal Tourism : The Case of Bongo Village , Gorontalo ,” 10, no. 1 (2022).
- Kretzmann, J. “Building Communities from the inside Out.” *C.H.A.C. Review* 23, no. 2 (1995): 4–7.
- Laila Ainul Jannah, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Ahmad Nur Ismail, and Khotim Fadhli. “Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam Kh. Abdul Wahab Hasbullah).” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 14–23. <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.32>.
- MARDHIYANA, DINA. “Trategi Pengembangan Wisata Religi Perspektif Manajemen Pariwisata Halal (Studi Di Makam Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan).” IAIN Kediri, 2025. <https://etheses.iainkediri.ac.id/view/divisions/JMBS/>.
- McCall, Michael K., and Peter A. Minang. “Assessing Participatory GIS for Community-Based Natural Resource Management: Claiming Community

- Forests in Cameroon.” *Geographical Journal* 171, no. 4 (2005): 340–56.  
<https://doi.org/10.1111/j.1475-4959.2005.00173.x>.
- Mujanah, Siti, and Sumiati Sumiati. “REVITALISASI WISATA RELIGI LAMONGAN MELALUI LITERASI DIGITAL DAN PENYUSUNAN NARASI BUDAYA ISLAM NUSANTARA.” *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 SE-Articles (May 1, 2025): 206–13.  
<https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1550>.
- Mukhirto, Mukhirto, and Tamrin Fathoni. “Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi.” *Journal of Community Development and Disaster Management* 4, no. 1 (2022): 23–35.  
<https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>.
- Nectaria Putri Pramesti, and Harijanto Setiawan. “Pemetaan Penerapan Multi-Criteria Decision Making (MCDM) Dalam Strategi Pemeliharaan Di Sektor Industri Dan Infrastruktur: Analisis Visual Dengan VOSviewer.” *Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS)* 2, no. 2 (2025): 24–26.  
<https://doi.org/10.62603/konteks.v2i2.212>.
- Ningtias, Kusuma. “Eksistensi Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Pesisir: Studi Di Pesisir Pantai Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” 1, no. September (2018): 246–47.
- Nugroho, Annatasya Yunita, and Amni Zarkasyi Kismartini Rahman. “PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NONGKOSAWIT KOTA SEMARANG.” *Journal Public Policy and Management* 11, no. 2 (2022): 1–9.  
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i2.33577>.
- Putra, I Nyoman Darma dan, and I Gede Pitana. “Pariwisata Pro-Rakyat (Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia).” *Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata, Indonesia*, 2010, 1–204.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/27261/>.
- Putri, Dzul, Sandra Dewi, and Aura Syari Husna. “Komodifikasi Agama Dalam Prosesi Galungan Di Desa Pengulon,” 2024, 211–24.
- Rahmadani, Anisya. “Indonesian Journal of Anthropology Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal Di Desa Nyatnyono” 8, no. November (2023).
- Rika Sukmadewi, Ni Putu I Nyoman Darma Putra. “Pendahuluan.” *Jurnal Jumpa* 05 (2019): 424–42.
- Rinjani, Deviana. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Banyumas).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2025.

Setyowati, Lilis. *KONFLIK POLITIK TATA KELOLA WISATA RELIGI: STUDI KASUS PENGELOLAAN MAKAM SYEKH ABDULLAH MUDZAKIR DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG, DEMAK*. Demak: Skripsi UIN WALISONGO, 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25984>.

Shofi`unnafi. “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata.” *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 13 (2022): 69–85.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

Suharto, Bambang, and Novianty Djafri. *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, n.d.

Takdir Ilahi, Mohammad, Kata Kunci, and dan Kearifan Lokal. “Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom),” n.d.

Tim Penyusun Sejarah Syekh Maulana Ishaq. *Syekh Maulana Ishaq Sejarah & Situs-Situs Peninggalannya Di Desa Kemantren Paciran Lamongan*. Edited by Ahmadi DK56 Desain. Terbit Terang 2008, 2018.

Wahyudi., Faturrohman. Asnawi., Eli, A Saepudin. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Makbaroh Syekh Sulthon Rafiudin.” *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)* 18, no. 3 (2025). <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/298>.

Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati. “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan.” *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

Widodo, Tri, and Elang Roni Indriyanto. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.” *Abdi Makarti* 1, no. 1 (2022): 19. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i1.263>.

Widyastuty, Anak Agung Sagung Alit, and I Made Bagus Dwiarta. “Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Kaba – Kaba Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Kawistara* 11, no. 1 (2021): 87. <https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>.

Wikipedia. “Demografi Kecamatan Paciran.” wikipedia web, 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Paciran,\\_Lamongan](https://id.wikipedia.org/wiki/Paciran,_Lamongan).

Zaenab, N U R. “Peran Manajemen Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/29205/1/NUR\\_ZAENAB\\_PERAN\\_MANAJEMEN\\_YAYASAN\\_TERHADAP\\_PEREKONOMIAN\\_MASYARAKAT\\_DI\\_SEKITAR\\_MAKAM\\_SUNAN\\_MURIA\\_KUDUS\\_.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/29205/1/NUR_ZAENAB_PERAN_MANAJEMEN_YAYASAN_TERHADAP_PEREKONOMIAN_MASYARAKAT_DI_SEKITAR_MAKAM_SUNAN_MURIA_KUDUS_.pdf).

Zefri, Setiyono. “Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Kawasan Permukiman Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan,” 2020, 103–15.  
<https://journal.teknikunkris.ac.id/index.php/pwk>.

Wawancara Abd. Amin, 24 November 2025

Wawancara Rohman, 25 November 2025

Wawancara Zuhriyah, 25 November 2025

Wawancara Zaki, 25 November 2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA